

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti ingin menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan serta hasil pengumpulan data dengan instrumen kuesioner tentang perilaku akseptor KB suntik 3 bulan terhadap efek samping yang dialami dengan jumlah akseptor sebanyak 14 akseptor.

Hasil penelitian yang akan disajikan berupa data umum dan data khusus. Data umum menggambarkan karakteristik akseptor berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, lama pemakaian KB suntik 3 bulan, efek samping yang dialami dan alasan memakai KB suntik 3 bulan. Sedangkan data khusus membahas tentang hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang nantinya akan dibahas secara rinci dalam pembahasan.

#### 4.1 Hasil penelitian

##### 4.1.1 Data Umum

###### 1. Usia

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi akseptor berdasarkan usia di Bps Sri Hastutik Surabaya tanggal 7-8 Agustus 2012

Usia (Th)	N	%
20 - 24	3	21%
25 - 29	3	21%
30 - 34	2	14%
35 - 39	5	36%
40 - 44	1	7%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa Akseptor KB yang berusia 35– 39 tahun sebanyak 5 Akseptor (36%), dan paling sedikit 1 akseptor berusia 40-44 tahun dengan prosentase (7%).

## 2. Paritas

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi akseptor berdasarkan jumlah anak / paritas di BPS Sri Hastutik Surabaya tanggal 7-8 Agustus 2012

<b>Paritas</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
1-2	11	79%
3-4	2	14%
5-6	1	7%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.2 didapatkan sebagian besar atau sebanyak 11 akseptor memiliki jumlah anak sebanyak 1-2 orang yaitu (79%) dan sebagian kecil memiliki jumlah anak 5-6 orang sebanyak 1 akseptor (7%).

## 3. Pendidikan

**Tabel 4.3** Distribusi frekuensi Akseptor berdasarkan pendidikan di Bps Sri Hastutik Surabaya tanggal 7-8 Agustus 2012

<b>Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
SD	2	14%
SMP	3	21%
<b>SMA</b>	<b>8</b>	<b>57%</b>
PT	1	7%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.3 didapatkan sebagian besar yaitu 8 akseptor berpendidikan SMA (57%) dan sebagian kecil yaitu 1 akseptor berpendidikan di Perguruan Tinggi (7%).

#### 4. Pekerjaan

**Tabel 4.4** Distribusi frekuensi akseptor berdasarkan pekerjaan Di Bps Sri Hastutik Surabaya tanggal 7-8 Agustus 2012

<b>Pekerjaan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Swasta	9	64%
Tidak bekerja	5	36%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.4 sebagian besar 9 akseptor (64%) bekerja sebagai karyawan swasta dan 36 % Tidak bekerja atau sebanyak 5 orang.

#### 5. Lama Pemakaian KB

**Tabel 4.5** Distribusi frekuensi akseptor berdasarkan lama KB di Bps Sri Hastutik Surabaya tanggal 7-8 Agustus 2012

<b>Lama KB (Th)</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1-2	7	50%
3-4	2	14%
5-6	5	36%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.5 didapatkan sebagian besar 7 akseptor (50% ) memakai KB selama 1-2 tahun kemudian sebagian kecil 2 akseptor 14% lama memakai KB selama 5-6 tahun.

## 6. Efek Samping

**Tabel 4.6** Distribusi frekuensi akseptor berdasarkan efek samping di BPS Sri Hastutik Surabaya tanggal 7-8 Agustus 2012

<b>Efek Samping</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pusing	3	21%
Amenore	6	43%
BB meningkat	5	36%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa 6 akseptor (43%) berefek samping Amenore dan 5 akseptor (36%) berefek samping Berat Badan Meningkat.

## 7. Alasan Memakai

**Tabel 4.7** Distribusi Frekuensi Akseptor Berdasarkan Alasan Memakai di Bps Sri Hastutik Surabaya tanggal 7-8 agustus 2012

<b>Alasan Memakai</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Metode yang tepat	10	71%
Menyusui	4	29%
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar 10 akseptor (71%) mengatakan bahwa KB Suntik 3 bulan adalah metode yang tepat bagi akseptor, dan sebanyak 4 akseptor atau 29% yang beralasan sedang menyusui.

#### 4.1.2 Data Khusus

##### 1. Perilaku Akseptor KB Suntik 3 Bulan Terhadap Efek Samping Yang Dialami

**Tabel 4.8** Distribusi Frekuensi Perilaku Akseptor KB Suntik 3 Bulan Terhadap Efek Samping Yang Dialami di BPS Sri Hastutik Surabaya tanggal 7-8 Agustus 2012

No	Perilaku	N	%
1	Sangat Tidak Baik	0	0%
2	Tidak Baik	1	7%
3	Baik	11	79%
4	Sangat Baik	2	14%
Jumlah		14	100%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa perilaku dari 11 akseptor (79%) termasuk dalam kriteria baik dan perilaku dari 2 akseptor (14%) termasuk kriteria Sangat baik, sedangkan perilaku dalam kriteria tidak baik adalah 1 akseptor (7 %).

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Mengidentifikasi efek samping KB suntik 3 bulan

Menurut tabel 4.6 didapatkan data dari Bps Ny. Sri Hastutik bahwa 6 akseptor (43%) mengalami efek samping Amenore, 5 akseptor (36%) mengalami efek samping Berat Badan Meningkat, sebagian kecil 3 akseptor (21%) mengalami efek samping Pusing.

Efek samping adalah dampak dari obat-obatan yang tidak diinginkan. Menurut Kamus besar bahasa indonesia (2008) efek samping adalah akibat atau gejala yang timbul secara tidak langsung disamping proses utamanya. Efek samping KB Suntik 3 bulan adalah dampak dari KB suntik 3 Bulan yang tidak diinginkan. Efek samping penggunaan KB suntik 3 bulan adalah:

Penambahan Berat badan. Sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun kedua. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi, kemudian dirubah oleh hormon progesteron menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Suparyanto,2010)

Sakit kepala. Disebabkan karena reaksi tubuh terhadap progesteron sehingga hormon estrogen fluktuatif (mengalami penekanan) dan progesteron dapat mengikat air sehingga sel – sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak (Syaifudin, 2006).

Amenorea adalah tidak datangnya haid pada setiap bulan selama akseptor mengikuti KB Suntik, keadaan seperti ini merupakan hal yang wajar, karena endometrium menebal sehingga dinding rahim tidak terlepas dan tidak terjadi perdarahan ( Hartanto, 2003).

Menurut peneliti sebagian besar akseptor mengalami amenore atau tidak datangnya haid pada setiap bulan selama akseptor mengikuti KB suntik yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon progesteron dan estrogen dalam tubuh, karena terjadinya atrofi endometrium yaitu kadar estrogen turun dan progesteron meningkat sehingga tidak menimbulkan efek yang berlekuk – lekuk di endometrium, sangat wajar sekali bila sebagian besar akseptor mengalami amenore.

#### **4.2.2 Mengidentifikasi Perilaku Akseptor KB Suntik 3 bulan terhadap efek samping yang dialami**

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh Akseptor. didapatkan bahwa 11 dari 14 akseptor yang mengalami efek samping berkriteria baik dalam mengatasi efek samping yang dialaminya, dan hanya 3 yang memiliki kriteria tidak baik

Dalam bukunya Notoatmojo (2010), Becker membuat klasifikasi tentang perilaku kesehatan dan membedakan menjadi tiga:

(1) Perilaku sehat yaitu makan dengan menu seimbang, kegiatan fisik secara teratur, tidak merokok, istirahat cukup, serta manajemen stress;

(2) Perilaku sakit adalah berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang yang sakit dan terkena masalah dan dibuktikan dengan suatu tindakan, misal : Didiamkan saja (*no action*), artinya sakit tersebut diabaikan, tetapi menjalankan kegiatan sehari hari, (*self treatment atau self medication*) Mencari penyembuhan atau pengobatan keluar, yakni ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan sebagainya.

Selain itu dalam hal ini Lawrence green mengembangkan teori *Preecede-Proceed* yang artinya perilaku manusia dipengaruhi 3 faktor utama yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factor* ) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai. Faktor pemungkin (*enabeling factor*), terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, dan sebagainya. Kemudian faktor pendorong atau penganut (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmojo,2003).

Menurut peneliti perilaku akseptor KB suntik disebabkan adanya tradisi bahwa kontrasepsi tersebut memiliki efektivitas yang tinggi, selain itu adanya kepercayaan bahwa sudah terjadi 0,3 kehamilan dari 100 perempuan serta tingginya minat pemakaian alat kontrasepsi ini oleh karena murah, aman, sederhana, efektif dan dapat



dipakai pada pasca persalinan. Disamping itu, ketersediaan akseptor KB suntik dan keefektifitas kontrasepsi tersebut akan mendukung dan memperkuat kredibilitas para perilaku akseptor KB suntik. Peneliti juga beranggapan bahwa perlu adanya penjelasan tentang efek samping amenore pada ibu bahwa hormon progestin yang disuntikkan tidak akan menyebabkan kelainan pada janin. Haid normal kembali setelah 1-3 bulan suntikan dihentikan.

Bila efek samping Amenore diikuti dengan mual muntah berlebih, pusing, atau gejala-gejala lainnya, sebaiknya tidak dibiarkan melainkan akseptor harus segera memeriksakan pada petugas kesehatan, hal ini bertujuan agar keluhan yang dialami dapat segera tertangani dengan baik bila ternyata Amenore disebabkan oleh kehamilan atau hal yang lain agar tidak mendapatkan resiko kesehatan yang serius.

Bila akseptor mengalami pusing, maka perlu diketahui bahwa pusing Pusing dan sakit kepala disebabkan karena reaksi tubuh terhadap progesteron sehingga hormon estrogen fluktuatif (mengalami penekanan) dan progesteron dapat mengikat air sehingga sel – sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak. Sehingga langkah awal ialah akseptor harus menjauhi situasi mental dan psikis yang buruk, hindari semua faktor makanan pemicu sakit kepala, jangan terlalu banyak mengonsumsi obat anti nyeri karena akan menimbulkan banyak efek samping, hendaklah menggunakan sarana penyembuhan lain seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw yaitu sedekah dan doa (Razak, 2012)